BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, dunia bisnis berkembang dengan sangat cepat dan persaingan semakin ketat. Banyak perusahaan di Indonesia terus bertumbuh dan berusaha untuk menjalankan bisnisnya dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan para pesaing. Untuk menjalankan operasionalnya, perusahaaan membutuhkan modal yang cukup besar. Oleh karena itu, pasar modal menjadi salah satu solusi bagi perusahaan dalam mendapatkan pendanaan (Sutanto et al., 2024).

Pasar modal menjadi salah satu pilihan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal serta tempat bagi investor untuk berinvestasi, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Novalddin et al., 2020). Pasar modal berperan penting dalam mempertemukan investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana. Dengan adanya pasar modal, perusahaan yang kekurangan modal dapat memperoleh pendanaan untuk operasionalnya, sementara investor bisa mengalokasikan dananya untuk mendapatkan keuntungan (Abraham et al., 2019).

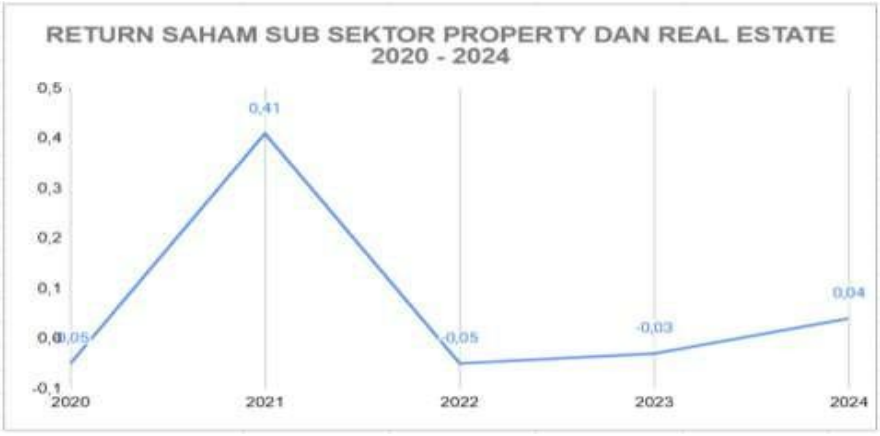
Tujuan utama investor di pasar modal adalah mendapatkan keuntungan berupa dividen atau keuntungan modal yang dihasilkan dari investasi yang mereka lakukan sebagai hasil dari keputusan investasi yang diambil (Pradana, 2021). Saham merupakan salah satu pilihan utama bagi investor karena dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan jenis investasi lainnya. Saham menjadi solusi bagi perusahaan untuk mendapatkan modal usaha, sementara investor memperoleh keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Namun, tantangan bagi investor adalah memilih saham yang berpotensi menguntungkan di masa depan. Jika harga saham naik, maka investor akan mendapatkan keuntungan, jika harga tidak berubah investasi tidak berkembang, dan jika harga turun, investor bisa mengalami kerugian (Melinda et al., 2024).

Kemampuan investor dalam menganalisis saham mempengaruhi peluang untuk memperoleh *return* dari investasi yang dilakukan, investor harus menganalisis saham sebelum mengambil keputusan investasi, karena hal ini akan berdampak pada keuntungan yang diharapkan di masa depan.

Return saham merupakan suatu hasil keuntungan atau kerugian yang didapatkan dari hasil investasi saham dalam periode tertentu. Semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin besar pula potensi keuntungan yang bisa diperoleh investor (Saputri et al., 2019). Pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa sektor, salah satunya adalah Sektor *Property* dan *Real Estate*, merupakan salah satu sektor yang paling penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor *Property* dan *Real Estate* memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan serta menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara.

Dalam penelitian ini Sektor *Property* dan *Real Estate* dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk mengetahui bagaimana kinerja saham di sektor *Property* dan *Real Estate*, perlu dilakukan pengamatan terhadap fluktuasi *return* saham pada periode tertentu. Hal tersebut penting untuk memahami bagaimana kondisi dan tren investasi pada sektor *Property* dan *Real Estate* dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, grafik berikut dapat menunjukkan rata-rata *return* saham perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Grafik ini dapat memberikan gambaran umum tentang perubahan *return* saham yang bisa menjadi acuan awal dalam meneliti faktor-faktor yang memengaruhinya. *Return* saham pada sektor *Property dan Real Estate* mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap periodenya.

GAMBAR 1. 1
***GRAFIK RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE* PERIODE 2020-2024**



Sumber: Data Diolah (2025)

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa return saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* mengalami fluktuasi naik-turun selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020, return saham tercatat negatif sebesar - 0,05 yang mencerminkan lemahnya kinerja sektor ini akibat dampak pandemi Covid -19 serta ketidakstabilan kondisi ekonomi secara nasional maupu global. Selanjutnya, pada tahun 2021 terjadi peningkatan mencapai 0,41. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan ekonomi pasca pandemi, di dukung oleh mulai membaiknya aktivitas bisnis, meningkatnya kepercayaan investor, serta adanya stimulus pemerintah yang mendorong sektor properti. Namun, pada tahun 2022 *return* saham kembali melemah dengan catatan negatif sebesar - 0,05. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan ketidakpastian ekonomi global, potensi kenaikan suku bunga, serta inflasi yang membuat investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Pada tahun 2023, *return* saham masih berada pada kondisi negatif sebesar -0,03. Hal ini menggambarkan bahwa sektor properti belum sepenuhnya pulih, kemungkinan dipengaruhi oleh masih rendahnya permintaan pasar serta faktor eksternal yang menekan kinerja perusahaan. Sementara itu, di tahun 2024 terjadi perbaikan dengan *return* saham naik menjadi 0,04. Kenaikan ini menunjukkan adanya pemuliha secara bertahap pada sektor *Property* dan *Real Estate*, seiring mulai stabilnya kondisi ekonomi serta meningkatnya keyakinan investor terhadap prospek jangka panjang.

Fenomena fluktuasi *return* saham subsektor *Property* dan *Real Estate* tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut. Meskipun perekonomian nasional menunjukkan tanda-tanda pemulihan, *return* saham sektor tersebut belum menunjukkan tren yang stabil. Fluktuasi *return* saham yang tidak stabil mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham di sektor tersebut, yang belum sepenuhnya dipahami. Mayuni et al., (2018) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu faktor makro dan mikro. Faktor makro yaitu faktor eksternal perusahaan seperti, tingkat inflasi, tingkat bunga umum kondisi ekonomi internasional di negara. Sedangkan faktor mikro yaitu faktor internal perusahaan yang meliputi laba per saham,

proifitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Variabel- variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi inflasi sebagai faktor makro, serta *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Rasio* (CR), dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) sebagai faktor internal perusahaan.

Inflasi merupakan salah satu faktor makro yang dapat mempengaruhi *return* saham. Menurut Ramdhani, (2018) inflasi merupakan kondisi dimana harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu atau dua barang, tetapi juga berdampak pada banyak barang lainnya. Inflasi di Indonesia dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

TABEL 1.1

PERKEMBANGAN TINGKAT INFLASI BERDASARKAN INDEKS HARGA KONSUMEN

Tahun	Tingkat Inflasi
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%
2023	2,61%
2024	1,57%

Sumber: Bank Indonesia (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 Inflasi mengalami naik turun. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,51%. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2024 1,57%. Berdasarkan data tersebut, ketika tingkat inflasi meningkat, investor cenderung tidak melakukan investasi di pasar modal karena investor lebih memilih menyimpan dananya di perbankan atau menggunakan dananya untuk keperluan pribadi. Inflasi yang terus berlanjut dapat menimbulkan kerugian ekonomi secara luas dan berpotensi menyebabkan kebangkrutan negara. Inflasi yang tinggi cenderung menghambat pergerakan harga saham di pasar modal. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah juga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, sehingga menyebabkan pergerakan harga saham menjadi lambat dan akan mempengaruhi *return* saham.

Di samping itu, faktor dari dalam perusahaan juga bisa berpengaruh, faktor ini yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, rasio likuiditas, dan rasio keuangan lainnya. Faktor internal yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Aset Rasio* (DAR). Pada penelitian terdahulu beberapa faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah Inflasi (Christine et al., 2023; Erline & Nugraeni, 2024; Gusvarizon et al., 2024; Permaysinta & Sawitri, 2021; Stefanus & Robiyanto, 2020), *Earning Per Share* (EPS) (Delpania et al., 2022; Fitrianingsih et al., 2022; Hartanti et al., 2019; Istiqomah & Nurfadillah, 2021; Jefri et al., 2022; Mulyanti & Randus, 2021), *Return On Equity* (ROE) (Abdurrohman et al., 2021b; Avishadewi & Sulastiningsih, 2021; Hakim & Abbas, 2019; Halim et al., 2022; Mangantar et al., 2020), Current Rasio (CR) (Adidi & Valianti, 2018; Dura & Vionitasari, 2020; Khatimah & Pratiwi, 2021; Rois et al., 2019; Sululing & Sandangan, 2019; Tjahjono et al., 2022), *Debt To Aset Ratio* (DAR) (Amin Nur & Tjahjono, 2024; D. A. Andriani et al., 2025; Devara & Winarto, 2023; Karla et al., 2020; Rohpika & Fhitri, 2020).

Faktor internal salah satunya yaitu rasio pasar, merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya suatu saham (Sujata & Badjra, 2020). Rasio selanjutnya yaitu rasio profitabilitas ialah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Aldona & Listari, 2020). Faktor selanjutnya yaitu rasio likuiditas yaitu ukuran keuangan yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar utang jangka pendeknya tepat waktu (Putri et al., 2023). Rasio selanjutnya yaitu rasio solvabilitas sebagai alat ukur yang menunjukkan seberapa sanggup perusahaan melunasi semua utangnya, baik yang harus dibayar dalam waktu deket maupun dalam jangka panjang (Artavia et al., 2023).

TABEL 2.2

GAP RESEARCH

Variabel	Berpengaruh/+	Berpengaruh/-	Tidak Berpengaruh
Inflasi terhadap *Return* Saham	(Christine et al., 2023).	(Stefanus et al., 2020), (Erline et al., 2024)	(Permaysinta et al., 2021), (Gusvarizon et al., 2024)
Earning Per Share (EPS) terhadap *Return Saham*	(Delpania et al., 2022), (Hartanti et al., 2019),	(Fitrianingsih et al., 2022)	(Mulyanti et al., 2021), (Istiqomah et al., 2021).
	(Jefri et al., 2022).		
Return On Equity (ROE) terhadap *Return* Saham	(Hakim & Abbas, 2019), (Abdurrohman, et al., 2021).	(Avishadewi et al., 2021).	(Mangantar et al., 2020), (Halim et al., 2022).
Current Ratio (CR) terhadap *Return* Saham	(Tjahjono et al., 2022), (Rois et al., 2019).	(Sululing & Sandangan, 2019)	(Adidi & Valianti, 2018),(Khatimah & Pratiwi, 2021), (Dura & Vionitasari, 2020).
Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap *Return* Saham	(Devara & Winarto, 2023)	(Putro, 2020)	(Karla et al., 2020), (Rohpika & Fhitri, 2020), (Amin Nur & Tjahjono, 2024),(Andriani, Dian Ayu et all., 2025)

Sumber: data Diolah (2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Christine et al., (2023), menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Stefanus & Robiyanto, (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Erline & Nugraeni, (2024), Erina Permaysinta et al (2021), M. Gusvarizon et al (2024) ialah bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian Delpania et al., (2022), Hartanti et al., (2019). Jefri et al., (2022) dinyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun dalam penelitian Fitrianingsih et al., (2022) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif terhadap return saham. Sedangkan dalam penelitian Mulyanti & Randus, (2021), Istiqomah & Nurfadillah, (2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian Hakim & Abbas, (2019), Abdurrohman et al (2021) dinyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Avishadewi & Sulastiningsih, (2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun dalam penelitian Mangantar et al., (2020), Halim et al., (2022) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Tjahjono et al., (2022), Rois et al., (2019) menyatakan bahwa *Current Rasio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Sululing & Sandangan, (2019) menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun dalam penelitian Adidi & Valianti, (2018), Khatimah & Pratiwi, (2021), Dura & Vionitasari, (2020), menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Devara & Winarto, (2023) menyatakan bahwa *Debt To Aset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan Putro, (2020) menyatakan bahwa Current Rtaio (CR) berpengaruh negatif terhadap return saham.Sedangkan penelitian yang dilakukan Karla et al., (2020), Rohpika & Fhitri, (2020), Amin Nur & Tjahjono, (2024), Andriani, Dian Ayu et al., (2025) menyatakan bahwa *Debt To Aset Ratio* (DAR) tidak berpangruh terhadap *return* saham.

Menurut Abdulloh, (2018), pasar modal syariah merupakan transaksi jual beli yang bebas dari riba, judi, ketidakjelasan, dan hal-hal yang dilarang lainnya, serta menggunakan kontrak yang sesuai dengan syariah. Dengan begitu, pasar modal ini menjadi tempat yang halal dan bermanfaat untuk menghubungkan orang yang punya modal dengan yang membutuhkan secara adil dan transparan. Prinsip dasarnya adalah bahwa harta harus dikelola secara aktif dan tidak dibiarkan menganggur, karena hal itu bertentangan dengan konsep kebermanfaatan dalam Islam. Oleh karena itu, investasi yang dilakukan harus bersifat produktif, etis, dan tidak mengandung unsur riba, judi, maupun ketidakjelasan (gharar). Melalui pendekatan ini, umat Islam didorong untuk mengembangkan asetnya agar bisa memberi manfaat ekonomi tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat luas, asalkan dilakukan dengan tanggung jawab dan dalam koridor hukum Islam.

Salah saru bentuk menyimpan dana di pasar modal adalah melalui investasi saham. Dalam perspektif Islam, investasi ini diperbolehkan selama mengikuti aturan syariah, seperti transparansi dan tidak mengandung riba atau spekulasi yang berlebihan. Islam mendorong pemanfaatan harta secara produktif agar dapat mendatangkan kebermanfaatan, bukan hanya untuk individu tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan nilai ajaran Islam yang mengharuskan harta dikelola dan dikembangkan dengan cara yang halal. Sebagaimana dijelaskan oleh Inayah, (2020) Islam mengajarkan agar harta digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat dan menghasilkan, bukan hanya disimpan atau ditimbun tanpa tujuan yang jelas, supaya harta tersebut bisa berguna baik bagi pemiliknya maupun orang lain. Prinsip ini tercermin dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah [2]: 261:

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّاْئَةُ حَبَّةٍۗ وَاللّٰهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَاۤءُۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

"Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui."

Berdasarkan ayat di atas, Allah menggambarkan bahwa harta yang dibelanjakan di jalan yang benar akan tumbuh dan berlipat ganda, sebagaimana sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir, dan setiap bulir mengandung seratus biji. Ini menunjukkan pentingnya penggunanaan harta secara produktif, bukan untuk ditimbun atau disia-siakan. Dalam Islam, keberkahan dan pertumbuhan harta akan terjadi bila dikelola dengan niat yang baik dan sesuai syariat. Apabila dikaitkan dengan investasi dalam islam, maka menanam biji seperti menanam modal atau berinvestasi secara syariah. Harta yang digunakan untuk tujuan yang halal dan bermanfaat akan menghasilkan keuntungan yang berlipat, seperti satu biji menghasilkan tujuh bulir dan seterusnya. Seorang investor Muslim harus memastikan bahwa modal yang ditanam tidak mengandung unsur riba, gharar, atau spekulasi berlebihan. Dalam jangka panjang, investasi yang sesuai syariah akan memberi dampak positif, baik bagi pemilik harta maupun masyarakat sekitar, sekaligus menjadi bentuk nyata dari tanggung jawab ekonomi dan sosial dalam ajaran islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil yang belum konsisten. Hal tersebut akan dijadikan gap peneliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini berjduul **" Pengaruh Inflasi, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Aset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Aset Ratio* (DAR) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate Periode* 2020-2024 Serta Tinjauan Dalam Sudut Pandang Islam".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peniliti akan menguji pengaruh Inflasi, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return* saham. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Inflasi berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 ?
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 ?
3. Bagimana *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 ?
4. Bagaimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 ?
5. Bagaimana *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 ?
6. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengaruh Inflasi, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaam Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2020-2024.

2. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
4. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
5. Untuk menguji pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
6. Untuk menguji pengaruh Inflasi, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 dalam sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang akan dijabarkan menjadi manfaat akademis, praktisi, dan penulis, berikut ini urainya:

1. Bagi Akademi

   Dapat mengetahui pengaruh Inflasi, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian dapat berguna sebagai bahan informasi, referensi, dan dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Praktisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dengan memperbaiki rasio keuangan. Dengan begitu, perusahaan bisa lebih menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga modal usaha akan bertambah.

3. Bagi Penulis

   Penulis diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Inflasi, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return* Saham.

4. Dalam Pandangan Islam

   Penelitian ini memiliki nilai penting karena dapat mendorong penerapan dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penulis menilai bahwa temuan dalam penelitian ini dapat menjadi panduan bagi individu maupun lembaga untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, adil, dan terbuka, serta mejauhi praktik yang dilarang seperti riba dan ketidakpastian (gharar). Dengan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian dan kemaslahatan, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian ilmiah, tetapi juga relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari sistem keuangan syariah yang beretika dan bermanfaat. Penelitian ini juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendorong pemanfaatan harta secara amanah demi terciptanya kesejahteraan umat.